**HUBUNGAN PEMANFAATAN *TRUST* PETANI DENGAN PERILAKU USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

**Oleh : Rendra**

Rendra1\*)

1Fakultas Pertanian Universitas Jambi

\*)Penulis untuk korespondensi: Tel.+627413071842/+6281366261321

email: yudra09@gmail.com

*ABSTRACT*

This study aims to increase the attention of various parties on the importance of trust in social capital owned by the farming community, especially rice farmers and in the future it is hoped that a model can be developed in developing social capital as a potential and strategy for empowering farming communities. In the short term it is expected to know and identify the value of trust in the social capital owned and how much trust is owned by the farming community and to find out how it relates to the farm's behavior. The method used is to use a combination of qualitative (descriptive) and quantitative methods. The research data were obtained from the results of observations and interviews with structured interviews using questionnaires. The data obtained will be processed statistically using Chi-Square analysis. This research was conducted in half a year or in one wetland rice planting season. This research will be very useful for the government and private sector as well as NGOs' who are directly involved in carrying out community empowerment activities. For academics is also an important point in the development of social capital for improving the welfare of the farming community in the future.

Keywords: trust and behavior of rice farming

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Modal sosial merupakan potensi yang sangat penting untuk diperhatikan di dalam pembangunan pertanian terutama di dalam kegiatan pemberdayaan petani melalui kelompok tani. Kelompok tani akan berjalan dengan baik pada hakikatnya bilamana terjalinnya hubungan yang harmonis dan saling mendukung terutama di dalam kegiatan usahataninya maupun dalam kegiatan lainnya.

Sejalan dengan pendapat Piere Bourdieu (1986) *dalam* Damsar & Indrayani (2016) mendefinisikan modal sosial (kapital sosial) sebagai, sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga serta berlangsung secara terus menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal balik (dengan kata lain, keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif.

Hasbullah J (2006) mengartikan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa sesuatu yang disebut sumber daya (*resources*) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan.

Modal sosial petani merupakan salah satu faktor pembentuk sikap dan perilaku petani di dalam menjalankan usahataninya karena modal sosial memberikan penekanan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus menerus. Dalam proses perubahan dan upaya untuk mencapai tujuan, masyarakat senantiasa terikat pada nilai-nilai dan norma yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak dan bertingkahlaku serta berhubungan dengan pihak lain.

Menurut Putnam D. R.(1993), bahwa modal sosial terdiri dari unsur kepercayaan (*trust*), jaringan (network) dan norma (norm). Selanjutnya dikembangkan oleh Hasbullah .J ( 2006), bahwa modal sosial terdiri dari 6 (enam) unsur utama, yaitu ; partisipasi dalam suatu jaringan, resiprocity, *trust*, norma sosial, nilai-nilai dan tindakan yang pro aktif.

*Trust* sebagai salahsatu modal sosial merupakan salah satu komponen utama dari modal sosial yang dapat menjadikan dasar bagi berlangsungnya interaksi dan komunikasi yang baik dalam hubungan sosial yang terjalin antara petani dalam kelompok taninya. Kerjasama yang efektif dan efisien dapat dikatakan tidak akan tercapai jika *trust* tidak dimiliki oleh petani dalam berkelompok.

Dalam kaitannya dengan perilaku, menurut Notoatmodjo. S (2014), bahwa terdapat 3 (tiga) unsur-unsur perilaku yaitu: pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan praktik (*practice*).

Dalam kajian *trust* ini sesungguhnya adalah ingin mengkaji tingkat kepercayaan antara satu petani dengan petani yang lainnya dalam satu kelompok tani yang sama yang salah satunya dapat dilihat dari adanya kesanggupan atau kesediaan untuk membantu baik dalam hal barang dan jasa yang tumbuh dan berkembang dapat menunjukkan seberapa besar nilai *trust* yang dimiliki oleh petani dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas usahataninya.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah sentra padi sawah di Provinsi Jambi. Secara keseluruhan luas areal pertanian komoditas padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 7.929 ha dan produktivitas sebesar 55.33 kw/ha. (Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2015)

Data menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 41.718 ton dengan produktivitas sebesar 55.33 kw/ha. Kecamatan Batang Asam dengan luas lahan sawah sebesar 998 ha, luas panen 966 ton/ha, produksi 6.789 ton dan produktivitas 70.27kw/ha. Kecamatan Batang Asam merupakan daerah yang memiliki potensi pangan yang tinggi terutama komoditas padi sawah dan palawija yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Untuk produksi padi sawah pada tahun 2015 bisa mencapai 6.916 ton dengan produktifitasnya mencapai 71,59 kw/ha. Komoditas padi sawah ini hanya terdapat di empat desa yaitu, desa Tanjung Bojo, Dusun Kebun, Sri Agung dan Rawa Medang. Desa Sri Agung memiliki produksi dan produktifitas paling tinggi diantara desa-desa yang lain yaitu mencapai 3.307 ton dan 73,00 kw/ha dan desa yang paling rendah produksi dan produktifitasnya adalah desa Dusun Kebun yaitu, hanya 104 ton dan 41,52 kw/ha.

Hal ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti dimana terdapat dua desa yang memiliki perbedaan yang mencolok dari sisi produksi dan produktifitas usahatani padi sawah yang mereka budidayakan terutama dalam hal kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh petani di dalam masing-masing kelompok taninya yang mempengaruhi perilakunya di dalam berusahatani. *Trust* adalah salah satu faktor penting dapat mempengaruhi perilaku di dalam suatu aktifitas tertentu atau perilaku dalam kegiatan usahatani yang disebut dengan perilaku usahatani padi sawah.

*Trust* merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses perubahan masyarakat dipedesaan terutama dalam hal meningkatkan produktifitas usahatani padi sawah petani, maka menarik untuk dilihat dan diketahui sejauhmana *trust* memiliki peran dalam peningkatan perilaku usahatani padi sawah tersebut.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemanfaatan *trust* petani padi sawah, mengetahui perilaku usahatani padi sawah dan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan *trust* dengan perilaku usahatani padi sawah di Kec. Batang Asam Kab. Tanjung Jabung Barat.

**BAHAN DAN METODE**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan pertimbangan kecamatan ini memiliki produktivitas usahatani padi sawah tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu setengah tahun atau dalam satu kali musim tanam padi sawah, yaitu dilakukan pada bulan Juni tahun 2018. Objek penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani.

**Bahan dan Alat**

Dalam penelitian ini digunakan daftar pertanyaan atau quesioner yang di jadikan pedoman atau alat dalam melakukan wawancara kepada petani untuk mendapatkan informasi dan data, disamping itu juga menggunakan alat perekam suara serta alat untuk mengambil gambar atau Poto.

**Metode Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan petani yang dipadu dengan kuisioner yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari referensi, laporan hasil penelitian ataupun berbagai bentuk informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan cara mengutip dan mengadakan studi pustaka dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Jumlah anggota kelompok tani yang mengusahakan usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah 454 orang, maka dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2009) yaitu dalam ketentuan apabila sampel lebih dari 100 orang maka presisi dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%. Pada penelitian ini objek penelitian lebih dari 100 orang maka presisi yang diambil sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut:

n =



Dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 responden anggota kelompok tani. Kemudian jumlah sampel di Desa Sri Agung dan Desa Dusun Kebun yang akan dijadikan responden dipilih berdasarkan setiap anggota kelompok tani yang ada di desa tersebut, secara *proportionate random sampling* dengan rumus :

ni =



Dari rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

Desa Sri Agung =



Desa Dusun Kebun =



**Analisis Data**

Untuk kepentingan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian secara statistik. Data yang telah dikumpulkan akan ditabulasi, sehingga memudahkan menginterprestasikan data dalam penelitian ini, dan dilanjutkan analisis secara deskriptif. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan statistik non parametrik yaitu uji Chi-Square (Sigele, 2011) dengan tabel kontingensi 2x2 dengan rumus sebagai berikut:

Apabila frekuensi semua sel >5, maka rumus yang digunakan:

*x2*=



Sedangkan bila terdapat frekuensi sel yang < 5, digunakan rumus sebagai berikut :

*x*2=



Keterangan :

x2 = nilai *Chi-Square*

N = jumlah sampel

Tabel 1. Model Analisis Uji*Chi-Square* Kontingensi 2x2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat *Trust* | Perilaku Usahatani Padi Sawah | | Jumlah |
| Tinggi | Rendah |
| Tinggi | A | B | A+B |
| Rendah | C | D | C+D |
| Jumlah | A+C | B+D | N |

Nilai (x2) pada tabel derajat bebas (db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84 dapat dibandingkan antara *x2*hitung dengan *x*2tabel dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika*x*2hitung [ <*x2* = 5 % db = (b – 1) (k-1) ] terima H0



1. Jika*x2*hitung [>*x2* = 5 % db = (b – 1) (k-1) ] tolak H0



dimana :

H0 = Tidak terdapat hubungan antara *trust* dengan perilaku usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam

H1 = Terdapat hubungan antara *trust* dengan perilaku usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel di gunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut :

C*hit* =



Keterangan :

C = koefisien kontingensi

x2 = nilai *Chi-Square*

N = jumlah sampel



m = jumlah kolom/baris pada tabulasi silang

DenganKategori :

a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0 – 0,353

b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353 – 0,707

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi sebagai berikut :

*=*



Keterangan :

= koefisien keeratan hubungan



Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan yang nyata atau tidak maka digunakan formulasi sebagai berikut :

thit =



dimana : H0 : = 0



H1 : 0



Jikathitung( <ttabel = (Terima H0



Jikathitung( >ttabel = (Tolak H0



dimana :

H0 = Tidak terdapat hubungan nyata antara *trust* dengan perilaku usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam

H1 = Terdapat hubungan nyata antara *trust* dengan perilaku usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Trust***

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah menurut penilaian petani responden adalah 50, sementara skor tertinggi yang dicapai petani menurut penilaian petani responden adalah 150. Untuk jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan kategori skor *trust* di daerah penelitian tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Kategori Skor *Trust* yang dimiliki petani di Daerah Penelitian Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kisaran Skor *Trust* | Kategori Skor *Trust* | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | |
| 1. | 91 – 150 | Tinggi | 53 | 64,63 | |
| 2. | 30 – 90 | Rendah | 29 | 35,37 | |
| Jumlah | | | 82 | 100 | |
| Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian | | |  |  |

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi petani responden yang menilai *trust* yang dimiliki oleh petani berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 53 orang (64,63%), sementara yang berada pada kategori rendah sebanyak 30 orang (35,37%). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *trust* yang dimiliki oleh petani di daerah penelitian memiliki tingkatan *trust* yang cukup tinggi yaitu dalam hal adanya saling mempercayai yang kuat antara satu petani dengan petani yang lain terutama dalam hal adanya kesiapan petani untuk meminjamkan uang dan barang kepada petani yang lain.

**Perilaku Petani Pada Usahatani Padi Sawah**

Menurut Notoatmodjo (2014), yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar, Selanjutnya Bloom *dalam* Notoatmodjo (2014), menjelaskan kembali membagi perilaku manusia dalam 3 bagian yaitu ranah a) kognitif (*cognitif*), b) afektif (*affective*), c) psikomotor (*psychomotor*). Ketiga ranah tersebut di ukur melalui : pengetahuan (*knowledge*), sikap/ tanggapan (*attitude*) dan praktik (*practice*). Perilaku petani adalah tingkatan kecenderungan petani yang bersifat positif atau negatif yang mengarah pada tingkah laku yang bersifat menolak atau menerima pada usahatani padi sawah.Perilaku petani pada usahatani padi sawah diukur berdasarkan 3 komponen yaitu, a. pengetahuan (*knowledge*), b. sikap (*attitude*), c. praktik (*practice*).

**Pengetahuan Petani Pada Usahatani Padi Sawah**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini melalui panca indra manusia yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan petani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan petani pada usahatani padi sawah yang meliputi penggunaan benih bermutu, penggunaan varietas unggul, pengolahan tanah, persemaian, umur bibit, penanaman, pupuk organik dan anorganik, penyiangan, pengendalian OPT dan pemanenan.

Berdasarkan hasil penelitian skor tertinggi yang dicapai petani mengenai pengetahuan pada usahatani padi sawah adalah 146, sementara skor terendah yang dicapai petani mengenai pengetahuan pada usahatani padi sawah adalah 50 (lampiran 6). Untuk jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan kategori pengetahuan dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kisaran Skor Pengetahuan | Kategori Skor Pengetahuan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
| 1. | 91 – 150 | Tinggi | 55 | 67,07 |
| 2. | 30 – 90 | Rendah | 27 | 32,93 |
| Jumlah | | | 82 | 100 |
| Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian | | |  |  |

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi petani responden berada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 55 orang (67,07%), sementara petani responden yang berada pada kategori pengetahuan rendah terdapat sebanyak 27 orang (32,93%). Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pengetahuan petani dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam sudah relatif memadai sesuai yang diberikan PPL, kendatipun masih terdapat pengetahuan petani dalam usahatani padi sawah yang belum memadai seperti yang diharapkan.

**Sikap Petani Pada Usahatani Padi Sawah**

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap petani yang dimaksudkan dalam penelitian ini perasaan setuju atau tidak setuju dari petani responden mengenai anjuran yang disampaikan penyuluh pertanian lapangan tentang usahatani padi sawah meliputi penggunaan benih bermutu, penggunaan varietas unggul, pengolahan tanah, persemaian, umur bibit, penanaman, pupuk organik dan anorganik, penyiangan, pengendalian OPT dan pemanenan.

Berdasarkan hasil penelitian skor tertinggi yang dicapai petani responden mengenai sikap pada usahatani padi sawah adalah 146, sementara skor terendah yang dicapai petani responden mengenai sikap pada usahatani padi sawah adalah 62. Untuk jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan kategori sikap dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Kategori Sikap Pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kisaran Skor Sikap | Kategori Skor Sikap | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | |
| 1. | 91 – 150 | Tinggi | 53 | 64,63 | |
| 2. | 30 – 90 | Rendah | 29 | 35,37 | |
| Jumlah | | | 82 | 100 | |
| Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian | | |  |  |

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi petani responden berada pada kategori sikap tinggi yaitu sebanyak 53 orang (64,63%), sementara petani responden yang berada pada kategori sikap rendah terdapat sebanyak 29 orang (35,37%). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sikap petani dalam usahatani padi sawah sudah relatif mendukung artinya petani setuju terhadap anjuran usahatani padi sawah yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Batang Asam.Disamping itu juga terdapat petani yang tidak mendukung terhadap anjuran usahatani padi sawah yang dilakukan penyuluh pertanian lapangan.

**Praktik Petani Pada Usahatani Padi Sawah**

Praktik merupakan tindakan seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu.Untuk mewujudkan praktik menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung yang memungkinkan berupa fasilitas dan dukungan. Praktik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan petani setelah menerima anjuran penyuluh pertanian lapangan dalam usahatani padi sawah berupa penggunaan benih bermutu, penggunaan varietas unggul, pengolahan tanah, persemaian, umur bibit, penanaman, pupuk organik dan anorganik, penyiangan, pengendalian OPT dan pemanenan.

Berdasarkan hasil penelitian skor tertinggi yang dicapai petani responden mengenai praktik pada usahatani padi sawah adalah 146, sementara skor terendah yang dicapai petani responden mengenai praktik pada usahatani padi sawah adalah 58. Untuk jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan kategori praktik dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Kategori Praktik Pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kisaran Skor Praktik | Kategori Skor Praktik | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
| 1. | 91 – 150 | Tinggi | 54 | 65,85 |
| 2. | 30 – 90 | Rendah | 28 | 34,15 |
| Jumlah | | | 82 | 100 |
| Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian | | |  |  |

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi petani responden berada pada kategori praktik tinggi yaitu sebanyak 54 orang (65,85%), sementara petani responden yang berada pada kategori praktik rendah terdapat sebanyak 28 orang (34,15%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa praktik petani dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian sebagian besar telah melaksanakan anjuran penyuluh pertanian lapangan.Disamping itu juga masih terdapat petani yang melaksanakan usahatani padi sawah belum sesuai anjuran penyuluh pertanian lapangan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa perilaku petani pada usahatani padi sawah diukur dari 3 komponen yaitu pengetahuan, sikap dan praktik.Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan komponen relatif konsisten.Secara keseluruhan total skor perilaku tertinggi yang dicapai petani responden adalah 434, sementara total skor perilaku terendah yang dicapai petani responden adalah 194. Untuk jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan persentase petani responden berdasarkan kategori perilaku dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2018

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kisaran Skor Perilaku | Kategori Skor Perilaku | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | |
| 1. | 271 – 450 | Tinggi | 47 | 57,32 | |
| 2. | 90 – 270 | Rendah | 35 | 42,68 | |
| Jumlah | | | 82 | 100 | |
| Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian | | |  |  |

Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi petani responden berada pada kategori perilaku tinggi sebanyak 47 orang (57,32%), sementara petani responden yang berada pada kategori perilaku rendah sebanyak 35 orang (42,68%). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa perilaku petani pada usahatani padi sawah di daerah penelitian terjadi seperti yang diharapkan.Keadaan ini disebabkan baik komponen pengetahuan, sikap dan praktik petani di daerah penelitian terjadi secara maksimal.

**3.3 Hubungan *Trust* dengan Perilaku Petani Pada Usahatani Padi Sawah**

Perubahan perilaku petani pada usahatani padi sawah sangat ditentukan oleh kepemilikan modal sosial baik dalam hal *trust*, norma dan jaringan yang dimiliki dan dimanfaatkan petani dalam berusahatani padi sawah. Adapun gambaran hubungan antara modal sosial dengan perilaku petani pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 7. Matriks Kontingensi Hubungan Modal Sosial dengan Perilaku Petani Pada Usahatani Padi Sawah

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | *Trust* | Perilaku Petani Pada Usahatani Padi Sawah | | Jumlah |
| Tinggi | Rendah |
| 1. | Tinggi | 24 | 29 | 53 |
| 2. | Rendah | 23 | 6 | 29 |
|  | Jumlah | 47 | 35 | 82 |

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani pada usahatani padi sawah, jika *trust* semakin tinggi maka akan ada kecenderungan perilaku petani pada usahatani padi sawah akan semakin tinggi, sebaliknya jika *trust* semakin rendah, maka akan ada kecenderungan perilaku petani pada usahatani padi sawah akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik melalui uji *Chi Square* diperoleh nilai x2hitung adalah 8,871 danx2tabel = 3,84. Dengan demikian nilai x2hitung>x2tabel sehingga tolak H0 dan terima H1, artinya *trust* berhubungan dengan perilaku petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam. Sementara nilair = 0,439. Artinya hubungan antara *trust* dengan perilaku petani pada usahatani padi sawah termasuk kategori kuat karena nilai r = 0,439 berada pada rentang 0,353 – 0,707.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai r tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 4,368, sementara nilai ttabel (a/2 = 5%, db = N – 2 = 80) = 1,664, sehingga nilai thitung> nilai ttabel. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan maka tolak H0 dan terima H1.Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara *trust* dengan perilaku petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam. Artinya semakin tinggi *trust*, maka perilaku petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam juga akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah *trust* maka akan semakin rendah juga perilaku petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 Kesimpulan**

1. *Trust* dalam penilaian petani responden sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu 63,41%.

2. Perilaku petani pada aspek pengetahuan, sikap dan praktik sebagian besar berada pada kategori tinggi. Untuk aspek pengetahuan 67,07%, aspek sikap 64,63% dan aspek praktik 65,85%. Perilaku petani secara keseluruhan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 57,32%. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya kemauan dan kemampuan petani untuk melaksanakan anjuran PPL di daerah penelitian.

3. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang nyata antara *trust* dengan perilaku petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**4.2 Saran**

1. Perlu peningkatan kepemilikan dan pemanfaatan *trust*.
2. Perilaku petani perlu ditingkatkan baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan praktiknya.
3. Perlu menggelorakan semangat kemandirian petani secara terus menerus tanpa harus selalu tergantung akan bantuan pemerintah dengan merintis usaha baru terutama bagi petani yang memiliki kelompok tani.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Azwar, S.** 1995. Sikap Manusia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

**Badan Pusat Statistik.** 2015. Tanjung Jabung Barat Dalam Angka Tahun 2015. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.** 2015. BP4K Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.** 2015. BP3K Kecamatan Batang Asam. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Damsar dan Indrayani.** 2016. Pengantar Sosiologi Perdesaan. Kencana. Jakarta.

**Field, J.** 2010. Modal Sosial.Kreasi Wacana.Bantul.

**Hasbullah, J.** 2006. Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia). MR-United Press. Jakarta.

**Notoatmodjo, Soekidjo.** 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.Rineka Cipta. Jakarta.

**Siegel.** 1997. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.